JIIPSI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia
Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025, Hal 28-39

PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA BERBASIS 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA SMPN 6 PONOROGO

Rosita Mufidatun Nikmah[1] Nastiti Mufidah, [2]

[1]Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
Mufidarosida14@gmail.com

[2] Institut Agama Islam Negeri Ponorogo
nastiti@iainponorogo.ac.id

ABSTRAK

Program adiwiyata merupakan program yang berisi kebijakan tentang sekolah berwawasan lingkungan yang dituangkan dalam bentuk peraturan Menteri Lingkungan Hidup No. 5 Tahun 2013 tetang pedoman pelaksanaan Adiwiyata. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui (1) perencanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle)* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siwa SMPN 6 ponorogo; (2) implementasi program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SAMPN 6 ponorogo. (3) faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponoprogo. Adapun penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan jenis pendekatan penelitian ini adalah studi kasus. Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa proses penelitian yang peneliti temui di SMPN 6 Ponorogo menghasilkan beberapa hasil yang diantaranya yaitu : (1) perencancanaan peogram adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6 Ponorogo yaitu adanya pengelolaan sampah plastik dengan prinsip 3R sebagai sarana edukasi,dan perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah. Adapun kegiatanya berupa membuat kerajinan dari sampah plastik, membuat pupuk kompos dari daun-daunan kering, selain itu peogram adiwiyata yang ada di SMPN 6Ponorogo juga berkambang pada pembudidayaan ikan dan tanaman toga. (2) implementasi dari adanya program adiwiyata berbasis 3R dengan pengembangan karakter peduli lingkungan siwa SMPN 6 ponorogo yaitu akibatnya siswa menjadi lebih bisa memahami tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekolah, khusus pada pengelolaan sampah plstiknya. Dengan cara lebih memasukkan memberikan materi adiwiyata berbasis 3R dalam setiap mata pelajaran khususnya pada pelajaran P5.; (3) faktor pendorong dan penghambat dari perogram adiwiyata berbasis 3r di SMPN 6 Ponorogo yaitu pada kurangnya kesadaran siswanya terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sekolah.

Kata kunci : Program Adiwiyata, 3R, Karakter Peduli Lingkungan

ABSTRACT

The Adiwiyata program is a program that contains policies regarding environmentally friendly schools which are outlined in the form of Minister of Environment Regulation No. 5 of 2013 concerning guidelines for implementing Adiwiyata. This research aims to determine (1) the planning of the 3R-based adiwiyata program (reduce, reuse, recycle) in developing the environmentally caring character of students at SMPN 6 Ponorogo; (2) implementation of the 3R-based adiwiyata program (reduce, reuse, recycle) in developing the environmentally caring character of SAMPN 6 Ponorogo students. (3) the driving and inhibiting factors for implementing the 3R-based adiwiyata program (reduce, reuse, recycle) in developing the environmentally caring character of students at SMPN 6 Ponoprogo. This research uses qualitative research methods and the type of research approach is a case study. Based on data analysis, it was found that the research results showed that the research process that

researchers encountered at SMPN 6 Ponorogo produced several results, including: (1) planning a 3R-based adiwiyata program at SMPN 6 Ponorogo, namely the management of plastic waste using 3R principles as a means of education, and behavioral changes in waste management. The activities include making crafts from plastic waste, making compost from dry leaves, apart from that, the adiwiyata program at SMPN 6 Ponorogo also focuses on cultivating fish and toga plants. (2) implementation of the 3R-based adiwiyata program with the development of the environmentally caring character of students at SMPN 6 Ponorogo, resulting in students becoming better able to understand the importance of preserving the school environment, especially in managing plastic waste. By including providing 3R-based adiwiyata material in each subject, especially in P5 lessons; (3) the driving and inhibiting factors of the 3r-based adiwiyata program at SMPN 6 Ponorogo, namely the students' lack of awareness of the importance of preserving the school environment.

Keywords: *Adiwiyata Program, 3R, Environmentally Caring Character*

PENDAHULUAN

Mengacu pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Nomor 5 Tahun 2013 terdapat beberapa komponen dan standar yang harus dipenuhi oleh sekolah Adiwiyata. Pertama, kurikulum dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) dirancang untuk melindungi dan mengelola lingkungan. Kedua, guru memiliki kemampuan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis konteks sesuai dengan kurikulum. Ketiga, rencanakan kegiatan perlindungan lingkungan berbasis partisipasi bagi warga sekolah dan mendapatkandukungan eksternal. Keempat, kualitas infrastruktur sekolah dikelola dengan baik agar ramah lingkungan. Kurangnya rasa kepedulian manusia saat ini terhadap lingkungannya, menyebabkan kondisi lingkungan semakin memprihatinkan dan mengalami penurunan kualitas pada lingkungan, yang disebabkan oleh manusia yang terus mengeksploitasi alam. Hal-hal besar yang dapat membuat rusaknya lingkungan hidup diantaranya penggundulan hutan yang menyebabkan (banjir, dan tanah longsor), kebakaran hutan dikarenakan pembukaan lahan yang dilakukan oleh masyarakat. Hal-hal kecil lainnya yang disebabkan oleh masyarakat, salah satunya ialah dalam pembuangan sampah.[1] Oleh karena sikap dan mental manusia yang merusak alam belum berubah, maka kerusakan alam akan terus berlangsung. Untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan diperlukan suatu perubahan sikap dan perilaku yang peduli lingkungan.

Kegiatan 3R atau *Reuse, Reduce, dan Recycle* merupakan cara yang baik dalam menangani sampah. *Reuse* berarti menggunakan kembali sampah yang masih dapat digunakan.

[1] Ummi Nur Rokhmah, "PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (1 Juni 2019): 67–88, https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133.

Reduce berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Dan *Recycle* berarti mendaur ulang sampah menjadi barang atau produk baru yang bermanfaat.[2] Pendidikan dalam Program Adiwiyata yaitu suatu pendidikan yang berwawasan lingkungan hidup, program ini menjadi luar biasa jika diterapkan sejak dini. Pendidikan karakter yang ditetapkan kementrian pendidikan yang berjumlah 18 nilai atau karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Nilai atau karakter tersebut adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Salah satu sekolah yang menjalankan program adiwiyata berbasis 3R yaitu SMPN 6 Ponorogo. Di SMPN ini program adiwiyata berbasis 3R telah menjuarai ke tingkat provinsi dan akan dilanjutkan ke tingkat nasional. Selain berbasis 3R program adiwiyata yang ada di SMPN ini juga sudah berkembang ke basis pembudidayaan tanaman danb ikan. Tanaman yang di budidayakan disisni berupa tanaman toga seperti, jahe, kunyit, lengkuas dan lain sebagainya. Selain tanaman juga da pembudidayaan ikan, ilkan yang dibudidaya disini berupa ikan lele. Akan tetapi program adiwiyata yang leebih menonjol di SMPN ini yaitu program adiwiyata berbasis 3R. Pada saat pelaksanaan program adiwiyata yang berbasis 3R ini siswa memiliki sebuah organisasi yang bernama pokja bank sampah, yang didalamnya itu adalah hasil karya dari para siswa berupa barang-barang daur ulang sampah plastik. Dari hasil karya para siswa tersebut nantinya akan di pamerkan pada ifen-ifen tertentu dan juga bisa digunakan sebagai media belajar bagi siswa.[3]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanan program adiwiyata berbasis 3R ini siswa tidak hanya mendapatkan materi tentang aprogram adiwiyata berbasis 3R melalui pelaran P5 akan tetapi siswa juga secara langsung bergerak untuk melakukan suatu kegiatang yang guna mengurangi sampah plastik yang ada di lingkungan sekolahnya. Berdasarkan pada fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul "**pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Ricycle)* dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo**".

[2] "PENINGKATAN ECOLITERACY SISWA MELALUI KEGIATAN 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) DALAM PEMBELAJARAN IPS | Jurnal Tunas Bangsa," 14 April 2020, https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/952.

[3] Admin, "Bupati Ponorogo Serahkan Penghargaan Adiwiyata Nasional Dan Provinsi Kepada Sekolah Penerima," Dinas Lingkungan Hidup, 18 Januari 2022, https://dlh.ponorogo.go.id/kegiatan/bupati-ponorogo-serahkan-penghargaan-adiwiyata-nasional-dan-provinsi-kepada-sekolah-penerima/.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kualitatif. [4] Pemilihan metode penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah bertolak belakang dengan eksperimen. Peneliti adalah sebagai instrumen kunci teknik pengumpulan data dengan gabungan atau triangulasi, analisis data sifatnya kualitatif/induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih ,menentukan makna dariupada generalisasi. Kemudian peneliti akan mendeskrepsikan proses pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle)* dalam mengembangkan katarkter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menjelaskannya secara rinci mendalam berdasarkan permasalahan yang dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian

Pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (reduce, reuse, receycle) di SMPN 6 Ponorogo

Program adiwiyata berbasis 3R merupakan salah satu program yang dapat mendorong siswa untuk bisa lebih memahami pentingnya mengelola sampah terutama pada sampah plastik. Salah satu tempat untuk bisa mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan sampah yaitu di lingkungan sekolah, karena di lingkungan sekolah siswa akan belajar bagaiman cara pengelolaan sampah plastik yang benar. Program Adiwiyata dalam mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, hendaknya mendasarkan pada norma yang berlaku dalam masyarakat. Rehli (diakses 22 Januari 2014) menyatakan bahwa program dan kegiatan yang dikembangkan harus berdasarkan norma-norma dasar dan kehidupan yang meliputi antara lain "kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian fungsi lingkungan hidup dan sumber daya alam". Agar suasana lingkungan yang kondusif dapat tercapai sebagaimana yang diharapkan, maka kesemua norma tersebut perlu dimiliki semua komponen yang ada di sekolah tersebut

[4] "metode penelitian kuantitatif kualitatif : teori dan praktek - Google Books," diakses 25 November 2023, https://www.google.co.id/books/edition/metode penelitian kuantitatif dan kualitatif /ouLXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+penelitian+pada+penelitian+kuantitatif&pg=PA261&printsec=frontcover.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwasanya SMP Negeri 6 Ponorogo merupakan salah satu sekolah yang berlokasi di tengah kota serta memiliki lahan yang sempit di banding sekolah – sekolah yang lain yang ada di Kabupaten Ponorogo. Namun demikian tetap dibutuhkan kenyamanan bagi seluruh warga SMP Negeri 6 Ponorogo, salah satu dari layanan kenyamanan bagi warga sekolah SMPN 6 Ponorogo adanya tanaman pendukung lingkungan sekolah. Mengingat keterbatasan lahan di sekolah SMP Negeri 6 Ponorogo maka muncul pemikiran tetap menanam tanaman sebanyak – banyaknya di lahan yang ada, dan ide itu adalah membuat vertical garden.

Sedangkan pendapat dari bapak Andri Wahyu Pradana S.Pd. Selaku penanggung jawab program adiwiyata di SMPN 6 Ponorogo Menjelaskan tentang pelaksanaan program adiwiyata yaitu, dengan memperkenalkanya melaui pelajaran P5. Bahwasanya di SMPN 6 ponorogo ini salah satu cara untuk perencanaan program adiwiyata berbasis 3R yaitu dengan pelajaran P5 yang didalamnya terdapat kegiatan yang sifatnya lebih pada penerapan 3R yaitu membuat tempat sampah dari botol bekas, membuat hiasan dinding dari kertas nasi, membuat kotak tisu dari botol beotol bekas. Selain itu siswa juga membuat fas bunga dari bebrapa botol air mineral yang dapat digunakan sebai fas untuk tanaman toga seperti jahe, kunyid dan lain sebainya.Sedangkan pendapat dari siswa menjelaskan sebagai berikut:
Bahwasannya di SMPN 6 ponorogo ini pada pelajaran P5 sering membuat beberapa kreasi dari barang bekas seperti membuat tempat sampah dari botol air mineral bekas, hiasan dinding dari tutup botol, membuat wadah tisu dari kardus bekas dan lain sebagainya.

Sedangkan pendapat lain dari salah beberapa siswa SMPN 6 Ponorogo ini menjelaskan bahwasanya pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R ini lebih mendalam pada pelajaran P5 karena pada pelajaran P5 ini terdapat satu materi yang membahas tentang 3R dan pada pelajaran p5 tersebut sering membuat kerajinan dari sampah plastik yang ada di sekolahan. Sedangkan hasil dari wawancara dengan ibu Yeni Susuilo,S.Kom. yaitu Dalam kegiatan ini di SMPN 6 telah memberikan fasilitas di setiap kelas berupa tempat sampah yang dimana tempat sampah itu ada 2 kotak yang memisahkan antara sampah organik dan non organik. Serta diterapkanya kepada setiap siswa bahwasanya setiap siswa diharapkan membawa bekal dari rumah guna mengurangipenggunaan plastik berlebihan, selain itu kegitan untuk mengurangi penggunaan sampah palstik yaitu mendaurulang sampah plastik itu menjadi barang-barang bisa digunakan kembali.

Implementasi dari Program Adiwiyata Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Mnegembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMPN 6 Ponorogo

Dalam implementasi dari adanya program adiwiyata berbasis 3R dalam mengambangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo. Pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6 Ponorogo ini selain dilaksanakan pada pelajaran P5 dan berkembang menjadi basis pembudidayaan ternyata program adiwiyata berbasis 3R ini juga diselipkan pada setiap mata pelajaran berdasarkan hasil observasi dan wawancara memperkenalkanya dalam memasukannya program adiwiyata berbasis 3R ini dalam setiap mata pelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak waka kurikulum, ibu Yeni Susuilo,S.Kom dan beberapa siswa menghasilkan kesimpulan bahwasanya Dalam bidang pendidikan telah terlaksana pada kegiatan P5 dalam materi kehidupan berkelanjutan yang dimana siswa dalam melaksanakan program adiwiyata berbasis 3R itu yang reduce siswa membawa botol minum dan tempat makan dari rumah masing-masing sehingga tidak menambah sampah plastik di sekolahan, reuse banyaknya fas tanaman yang terbuiat dari botol air minum mineral yang sudah tidak terpakai, recycle di setiap kelas terdapat hiasan lampu dari cup air minum.

Selain bahan plastik dari pokja bank sampah ternyata siswa di setiap kelas juga memiliki kreatif sendiri yang salah satunya yaitu mereka mengumpulkan sampah plastik dari bungkus deterjen untuk dijadikan sebagai fas bunga ataupun sebagai fas tanaman toga seperti jahe, kunyid, dan lain sebagainya. Dengan tujuan sebagai pembelajaran bagi siswa untuk bisa pandai-pandai dalam mendaur ulang sampah yang bisa di daur ulang seprti sampah plastik yang bisa di buat menjadi barang yang lebih berguna. Selain plastik sampah nonorganik seperti daun-daunan kering ataupun busuk juga bisa di manfaatkan sebagai bahan pembuatan pupuk kompos yang di gunakan sebagai pupuk untuk tanaman yang ada di lingkungn sekolah.

Dapat disimpulkan bahwasanya implementasi dari pelakasanaan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo yaitu dengan memberikan suatu materi yang didalamnya membahas khusus tentang adiwiyata berbasis 3R, selain itu pada setiap mata pelajaran juga di masuki materi tentang 3R. Guna agar siswa lebih memahami secara mendalam tenyang adiwiyata berbasis 3R, dan siswa dapat memprtaktekanya tidak hanya di lingkungan sekolah melainkan di lingkungan masyarakat.

Faktor pendorong dan penghambat dari program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dealam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo

Adapun beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo diantaranya yaitu dari hasil wawancara dengan bapak waka kurikulum, ibu Yeni Susilo,S.Kom dan beberapa siswa menghasilkan kesimpulan yaitu Karena sudah menjadi kebijakan sekolah maka kerja sama yang baik antara seluruh warga sekolah contohnya saja ketika diadakanya kegiatan seperti pengelompokan tanaman sesuai jenisnya dan kegiatan p5 dalam penglolaan sampah plastik yang ada di smpn 6 ponorogo serta adanya sarana dan prasarana yang mendukung misalnya tempat sampah yang berbeda ataupun antara sampah organik dan non organik, dengan cara itu dapat mendorong dari pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6 Ponorogo.

Hasil wawancara denagn ibu Yeni Susilo,S.Kom beliau menyetakan bahwasanya, Sedangkan untuk beberapa faktor penghambat pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo yang diantaranya yaitu :Banyak siswa yang keluar dari pengawasan juga banyak yang tledor kemudian setiap tahun siswa sudah berganti maka ada kalanya dari guru memulai pengenalan dari awal yaitu dari kelas 7.

Dengan adanya kegiatan pembuatan slogan dari barang bekas ini merupakan salah satu upaya untuk mendorong siswa lebih pandai-pandai dalam mengelola baang bekas. Dan kegiatan ini juga menjadi salah satu faktor pendukung dari upaya guru dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan pada siswa. Dalam artian siswa sendiri yang membuat selogan tersebut maka siswa sendiri juga yang harus menerapkan slogan tersebut. Salah satunya yaitu “bersihkan hatimu bersihkan sampahmu” yang artinya yaitu kita harus berusaha untuk lebih sadar akan pentingnya lingkungan bersih, jika kita sudah sadar bahwa lingkungan bersih itu penting maka kita akan usahakan bagaimana caranya agar lingkungan tersebut tetep bersih dengan salah satu caranya yaitu pengelolaan sampah yang masih bisa didaurulang menjadi barang yang layak pakai. Satu-satunya faktor penghambat dalam pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6 Ponorogo yaitu terletak pada kesadaran pada diri siswa itu sendiri. Pada kenyataanya banya siswa yang kurang peduli terhadap lingkungan sekolahnya. Misal pada setiap kelas sudah di beri tanaman guna untuk melatih siswa agar peduli terhadap tanamn tersebut akan tetapi tanaman yang ada di setiap kelas tidak pernah dirawat bahkan siswa

akan menyiram tanaman tersebut ketika mendapat teguran dari guru-guru yang melewati kelas tersebut.

Pembahasan

Pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, receycle*) di SMPN 6 Ponorogo

Program adiwiyata berasal dari dari 2 kata Sansekerta "Adi" dan "Wiyata". Adi mempunyai makna : besar, agung, baik, ideal atau sempurna, Wiyata mempunyai makna tempat dimana seseorang mendapatkan ilmu pengetahuan, norma dan etika dalam berkehidupan sosial. Adiwiyata dapat diartikan sebagai tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju kepada cita-cita pembangunan berkelanjutan. Berdasarkan hasil temuan penelitian tentang kebijakan sekolah yang berwawasan lingkungan dilakukan oleh warga sekolah dengan membentuk tim Adiwiyata sekolah yang terdiri dari kepala sekolah sebagai penanggung jawab kegiatan, guru-guru, staff tata usaha, peserta didik, komite sekolah, serta warga sekolah; menyusun rencana kajian lingkungan dan melaksanakan kajian lingkungan serta sekolah memuat visi dan misi sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan dengan diketahui dan dipahami seluruh warga sekolah, setiap mata pelajaran baik muatan lokal semua memuat materi tentang pendidikan lingkungan hidup; serta sekolah mengalokasikan dana yang dimuat dalam RKAS untuk kegiatan lingkungan hidup. Menurut Syoffnelli, Zulfa Saan dan Thamrin dalam jurnalnya yang berjudul "Pengaruh Program Adiwiyata Terhadap Pengetahuan Perilaku dan Keterampilan Siswa dan Guru dalam Mengelola Lingkungan Pada SMK di Kabupaten Pelalawan", menjelaskan bahwa program adiwiyata merupakan dasarnya untuk mencapai suatu tujuan bersama tidak terlepas dari peran stakeholder terkait. Diawali oleh Badan Lingkungan Hidup yang nota bene mengurusi lingkungan di Kabupaten Pelalawan dengan melakukan sosialisasi ke sekolahsekolah, kemudian dibuat kebijakan dan dilakukan monitoring yang bertujuan untuk melihat sejauh mana kebijakan tersebut dijalankan. Perencanaan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo bisa tercipta sesuai dengan adanya visi dan misi.[5] Maka dengan tekat yang kuat dari

[5] Muhammad Riki dan Sumarnie, "manajemen program adiwiyata di smpn 1 mentaya hilir kabupaten kotawaringin timurM," *Equity In Education Journal* 3, no. 1 (20 Maret 2021): 47–53, https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2474.

seluruh pihak sekolah mewujudkan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo ini bisa mencapai pada kejuaraan tingkat provisi dengan adanya dorongan dimasukanya materi tentang adiwiyata pada beberapa mata pelajaran yang dapat menjadi bekal para siswa dalam mengembangkan program adiwiyata berbasis 3R di SMPN 6 ponorogo.

Implementasi dari Program Adiwiyata Berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) Dalam Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan Siswa SMPN 6 Ponorogo

Pada saat wawancara, observasi, dan catatan di SMPN 6 Ponorogo tentang pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa maka terdapat keselarasan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti yaitu Pendidikan karakter peduli lingkungan ditanamkan sejak dini kepada siswa sehingga dapat mengelola secara bijaksana sumber daya alam yang ada di sekitar, serta untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kepentingan generasi penerus yang akan datang. Ketika karakter peduli lingkungan sudah tumbuh menjadi mental yang kuat, maka akan mendasari perilaku seseorang dalam kehidupan seharihari. khususnya terkait implementasi program adiwiyata berbasis 3R dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa. Menurut mulyasa bahwasanya Penerapan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui beberapa model, antara lain: pembiasaan, keteladanan, pembinaan disiplin peserta didik, CTL (Contextual Teaching and Learning), bermain peran atau role playing, dan pembelajaran partisipatif. bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anakanak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan 7 lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatri dalam diri dan terejewantahkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan Kurikulum berbasis lingkungan. Pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan di SMPN 6 Ponorogo diantaranya ialah: 1) pembelajaran P5 yang didalamnya terdapat satu . 2) Integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup pada mata pelajaran yang relevan, yaitu dengan mengembangkan issu lokal dan issu global misalnya: global warming, pencemaran air, udara, tanah, kebakaran hutan, banjir, pengenalan energi alternatif dan terbarukan, pelestarian badak bercula satu di kawasan Taman Nasional Ujung Kulon, dan lain sebagainya. 3) Mengekpos berbagai karya inovasi lingkungan hidup, pada berbagai media

misalnya melalui majalah dinding, pameran, website, media massa, makalah, kliping dan lain sebagainya.

Menurut solimin Penanaman karakter sejak dini dapat menjadi dasar yang kuat bagi penanaman karakter peduli lingkungan. Jika dalam diri anak tidak tertanam jiwa kepedulian terhadap lingkungan, maka dampak yang ditimbulkan akan sangat merugikan baik dalam lingkungan masyarakat, Bangsa dan Negara. Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat mampu membangkitkan dan mewujudkan kepedulian lingkungan. [6] Caranya ialah dengan mengenalkan anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan. Pembelajaran dapat dilakukan dengan mengajarkan anak untuk membuang sampah pada tempatnya, menyayangi tumbuh-tumbuhan, dan selalu menjaga kebersihan di tempat mana pun berada. Pembelajaran seperti ini harus dimulai sejak dini, agar kelak menjadi terbiasa. Orangtua maupun pendidik dapat memberikan teladan kepada anak- anak. Misalnya, ketika melihat sampah langsung diambil dan dimasukkan di tempat sampah, menanam dan menyirami pepohonan, serta menjaga kebersihan kelas maupun pekarangan sekolah maupun rumah. Selain itu siswa mampu berfikir lebih kreatif terhadap sampah plastik, misalnya mereka bisa membuat barang yang lebih berguna dari sampah plastik itu guna pengurangan sampah plastik di lingkungan sekolah.

Faktor pendorong dan penghambat dari program adiwiyata berbasis 3R (*reduce, reuse, recycle*) dealam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 ponorogo

Salah satu faktor yang menyebabkan kerusakan lngkungan yaitu kurangnya kesadaran dalam pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan pengetahuan mengelola sampah. Sering terlihat orang membuang sampah jika tidak menemukan tempat sampah, sehingga orang tersebut akan membuang sampah disembarang tempat. Dalam kegiatan membuang sampah dan memilah sampah sesuai jenis sampah begitu terlihat sepele, namun dampak dari kebiasaan tersebut sangat besar jika diterapkan dengan baik dan teru menerus. Sejak usia dini karakter peduli lingkungan sangat penting untuk dikembangkan, yangtercerminkan dalam perilaku membuang sampah pada tempatnya juga memilah jenis sampah.

[6] Novi harianti,"implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan di sekolah dasar negeri nomor 99/I benteng rendah kecamatan mersam kabupaten batanghari", Jurnal Penelitian Universitas Jambi, 12 Oktober 2017, https://repository.unja.ac.id/2190/.

Kondisi sekolah adiwiyata yang selalu membiasakan siswanya untuk pekadan peduli terhadap lingkungan sekitar sekolah juga dapat membantu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Pada prosesnya sikap harus dikembangkan melalui tahap pengetahuan (knowing), pelaksanaan (acting), dan kebiasaan (habit). Jadi faktor yang termasuk dalam kategori sekolah adiwiyata adalah menjalankan semua komponen adiwiyata diatas sesuai dengan standar dari pedoman pelaksanaan program adiwiyata. Berdasarkan paparan data diatas, bahwa ada beberapa faktor pendorong dan juga faktor penghambat yang diantaranya yaitu, Untuk faktor pendukungnya berupa kebijakan sekolah yang sudah menjadi tanggung jawab warga sekolah. Dan untuk faktor penghambatnya berupa kurangnya pemahaman siswa terhadap sampah dan setiap tahun siswa bertambah maka setiap tahun pula kami berikan penjelaskan mengenai program adiwiyata di SMPN 6 Ponorogo ini. Selain itu untuk sarana dan prasarana yang dapat mendukung jalanya program adiwiyata yang berbasis 3R yaitu hidroponik yang belum dipergunakan karena adanya kendala tempat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukanpada tanggal 06 maret 2024 sampai dengan tanggal 14 april 2024 maka peneliti memperoleh data berdasarkan rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut : Faktor pendorong, Adanya kebijakan yang ada di sekolah tentang adiwiyata berbasis 3R dan Berkembangnya pendidikan tentang program adiwiyata yang tidak hanya disisipkan dalam mata pelajaran melainkan ada pendidikan tersendiri tentang program adiwiyata berbasis 3R misalnya saja dalam P5. Sedangkan Faktor penghambat Masih banyak siswa yang lalai dalam menjalankan program adiwiyata berbasis 3R maupun tentang program adiwiyata pembudidayaan yang ada di SMPN 6 ponorogo.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Dalam pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R *(reduce, reuse, recycle*) SMPN 6 ponorogo ini tidak hanya dalam basis 3R saja akan tetapi sudah berkembang berupa pembudidayaan tanaman toga, dan ikan. Yang dimana tujuan utamanya itu untuk dijadikan sebagai pembelajaran bagi siswa. Adapun sarana dan prasarana pendukung dari perencanaan program adiwiyata yang ada di SMPN 6 ini dari tahun ke tahun mengalami perkembangan. Misalnya di tahun kemarin menganggarkan hidroponik yang masih belum aktif karena terkendala tempat.
Implementasi dari pelaksanaan program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo, impementasinya yaitu

dimasukannya dalam beberapa mata pelajaran misalnya dalam mata pelajaran IPS, IPA, dan matematika, dan lain sebagainya.

Beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat dari pelasanaan program adiwiyata berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) dalam mengembangkan karakter peduli lingkungan siswa SMPN 6 Ponorogo, adapun faktor pendukung yaitu program adiwiyata menjadi kebijakan sekolah dan selain itu diterapkanya pada pelajaran P5 yang menyediakan materi sendiri terkait adiwiyata berbasis 3R yang rutin diselenggarakan dalam 4 bulan tepatnya 2 jam sehari. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dari siswanya sendiri tentang adiwiyata berbasi 3R maupun adiwiyata pembudidayaan.

DAFTAR PUSTAKA

Admin. "Bupati Ponorogo Serahkan Penghargaan Adiwiyata Nasional Dan Provinsi Kepada Sekolah Penerima." Dinas Lingkungan Hidup, 18 Januari 2022. https://dlh.ponorogo.go.id/kegiatan/bupati-ponorogo-serahkan-penghargaan-adiwiyata-nasional-dan-provinsi-kepada-sekolah-penerima/.

HARIANTI, NOVI. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI NOMOR 99/I BENTENG RENDAH KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANGHARI." *Jurnal Penelitian Universitas Jambi*, 12 Oktober 2017. https://repository.unja.ac.id/2190/.

"METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF : TEORI DAN PRAKTIK - Google Books." Diakses 25 November 2023. https://www.google.co.id/books/edition/METODE_PENELITIAN_KUANTITATIF_DAN_KUALIT/ouLXEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=manfaat+penelitian+pada+penelitian+kuantitatif&pg=PA261&printsec=frontcover.

"PENINGKATAN ECOLITERACY SISWA MELALUI KEGIATAN 3R (REDUCE, REUSE, RECYCLE) DALAM PEMBELAJARAN IPS | Jurnal Tunas Bangsa," 14 April 2020. https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/952.

Riki, Muhammad, dan Sumarnie. "MANAJEMEN PROGRAM ADIWIYATA DI SMP NEGERI 1 MENTAYA HILIR SELATAN KABUPATEN KOTAWARINGIN TIMUR." *Equity In Education Journal* 3, no. 1 (20 Maret 2021): 47–53. https://doi.org/10.37304/eej.v3i1.2474.

Rokhmah, Ummi Nur. "PELAKSANAAN PROGRAM ADIWIYATA SEBAGAI UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 13, no. 1 (1 Juni 2019): 67–88. https://doi.org/10.35931/aq.v0i0.133.

).